

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mencerdaskan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Nurkholis (2013:26), pendidikan merupakan usaha dalam mengarahkan anak sedari kecil agar dapat mencapai kedewasaan dalam berinteraksi di lingkungannya baik secara jasmani maupun rohani. Sejalan dengan hal tersebut, Adi (2022:3) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan dalam kesadaran dan kesengajaan untuk mempersiapkan siswa agar mencapai kedewasaan, kecerdasan berpikir, berkepribadian yang baik dan mempunyai kecakapan yang baik dengan diberikan bimbingan dan pelatihan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan harus diperhatikan dengan baik guna mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Penyelenggaraan pendidikan yang baik sepatutnya didukung pula oleh proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan suatu usaha atau proses yang ditempuh oleh peserta didik bersama pendidik dalam membelajarkan peserta didik yang lebih kompleks (Gading *dkk.*, 2018:98). Pembelajaran yang baik tercermin dari terlibatnya semua komponen dalam pembelajaran, baik itu siswa, pendidik termasuk sumber yang digunakan untuk belajar. Proses pembelajaran yang kondusif akan memudahkan siswa dalam belajar. Bonnie R. Strickland (dalam Gading *dkk.*, 2018:9) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu upaya yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru. Potensi

yang dimiliki oleh setiap siswa akan dapat dikembangkan dengan baik melalui proses belajar.

Proses belajar yang baik terjadi saat seorang siswa belajar tidak hanya dari guru saja, tetapi diimbangi dengan keinginan siswa untuk memperdalam pemahaman materi secara mandiri. Kemandirian dalam belajar merupakan kesiapan seorang siswa yang berkeinginan untuk belajar dari dalam dirinya, yang dalam penentuan tujuan, metode dan evaluasi hasil belajar dibantu atau tanpa bantuan dari orang lain (Mirlanda dkk., 2019:40). Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Upaya dalam memunculkan dan meningkatkan kemandirian belajar pada setiap siswa, peran berbagai pihak sangat diperlukan. Selain itu, ada tidaknya kemandirian belajar pada setiap siswa tentunya dipengaruhi oleh banyak hal.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu motivasi dan *self efficacy* (Mulyantari, 2019:21). Azeti dkk. (2019:12) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang sifatnya non intelektual yang bisa menguatkan semangat, rasa senang dan gairah untuk belajar. Siswa yang motivasi belajarnya baik, akan mempunyai kemandirian belajar yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, jika siswa kurang mempunyai motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut juga memiliki kemandirian belajar yang kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arista dkk. (2022:7343) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Selain motivasi belajar, *self efficacy* juga turut mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Karmila dan Raudhoh (2020) yang menyebutkan bahwa *self efficacy*

mempengaruhi naik atau turunnya kemandirian belajar siswa. Karmila dan Raudhoh (2020:38) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan optimisme seseorang yang bertanggung jawab dan gigih dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Seorang siswa harus mempunyai keinginan di dalam dirinya untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Selain itu, akibat dari adanya Pandemi Covid-19 membuat siswa harus belajar secara mandiri melalui pembelajaran jarak jauh. Pandemi Covid-19 yang menerpa Indonesia diawal tahun 2020 sangat berdampak bagi semua sektor, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibatnya, pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh pada semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah untuk mencegah penularan dan sebagai upaya menghentikan penyebaran Virus Corona di Indonesia. Kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan oleh semua sekolah di Indonesia tidak terkecuali SMK Negeri 1 Negara.

SMK Negeri 1 Negara merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Jembrana yang menerapkan pembelajaran jarak jauh saat adanya Pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh diterapkan sampai pandemi dapat dikendalikan. Saat ini SMK Negeri 1 Negara telah berada di zona hijau Covid-19 sehingga proses pembelajaran telah bisa dilaksanakan secara tatap muka 100%. Saat siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh, siswa tentunya dituntut untuk belajar secara mandiri sehingga saat pembelajaran tatap muka, siswa lebih siap untuk belajar karena sudah terbiasa belajar secara mandiri. Akan tetapi kondisi berbeda terjadi

pada siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara saat mengikuti pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur yang diajar oleh Ibu Ni Wayan Sri Tresna Egawati, S.Pd., diperoleh hasil bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI AKL masih rendah. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran, dimana siswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran yang terlihat dari rendahnya hasil *pretest* siswa yang diadakan sebelum pembelajaran dimulai. Kelas XI AKL 1, jumlah siswa yang memperoleh nilai *pretest* di atas KKM hanya sebanyak lima orang siswa dan kelas XI AKL 2 sebanyak 18 orang siswa dari 36 siswa di masing-masing kelas tersebut. Selain hasil *pretest* yang rendah, belum siapnya siswa untuk mengikuti pembelajaran juga terlihat saat guru bertanya beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas. Saat guru bertanya, hanya sedikit siswa yang memiliki inisiatif sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan saat siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan, cukup banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri terlebih dahulu di rumah agar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa saat diberikan penugasan oleh guru, beberapa siswa cenderung bersikap tidak peduli. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, dimana masih banyak siswa yang justru asik berbicara dengan temannya sampai ditegur beberapa kali oleh guru dan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak sedikit yang akhirnya mencontek

pekerjaan dari temannya tanpa berusaha secara mandiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang walau sudah berusaha secara mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan, namun tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut dan akhirnya bertanya kepada guru. Hal ini menyebabkan guru harus kembali menjelaskan materi yang ditanyakan tersebut, walau sebenarnya materi tersebut telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka terlihat bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara masih rendah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selain kemandirian belajar siswa yang rendah, motivasi belajar siswa kelas XI AKL juga masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang rendah. Hasil *pretest* yang rendah menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai keinginan dan hasrat untuk berhasil dalam belajarnya. Selain itu, rendahnya motivasi siswa untuk belajar terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dua kelas dengan perlakuan *pretest* yang berbeda. Kelas XI AKL 1 yang diberikan *pretest* dadakan, hasil yang diperoleh yaitu hanya sebanyak lima orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Kelas XI AKL 2 yang sebelum pelaksanaan *pretest* diberitahukan terlebih dahulu bahwa akan diadakan *pretest* menunjukkan hasil yang lebih baik, dimana siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 18 orang siswa. Hal ini menandakan bahwa saat siswa diberitahu akan diadakan *pretest*, siswa mempunyai harapan dalam dirinya untuk memperoleh nilai yang baik sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar, sedangkan saat siswa diberikan *pretest* dadakan, siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar karena sebelumnya tidak mengetahui akan diadakan *pretest*. Selain itu, saat guru memberikan latihan-latihan soal kepada siswa, guru hanya melihat beberapa pekerjaan siswa untuk

memutuskan memberikan latihan soal lanjutan. Hal ini membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk mencoba mengerjakan latihan soal tersebut secara mandiri dikarenakan siswa merasa bahwa latihan yang dikerjakannya tidak akan dilihat oleh guru. Hal ini membuat siswa akhirnya mencontek pekerjaan dari siswa lain yang sudah dilihat pekerjaannya oleh guru.

Self efficacy yang rendah dari siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara juga terlihat dari hasil observasi. Hal ini terlihat saat pelaksanaan *pretest*, dimana dalam mengerjakan *pretest*, siswa masih belum mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri akan jawaban yang dibuatnya. Hal ini terbukti saat banyak siswa yang bertanya kepada temannya terkait jawaban untuk pertanyaan *pretest* yang diberikan. Saat pengerjaan soal, terlihat juga beberapa siswa yang bukannya mengerjakan soal dengan baik, justru terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak tekun dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu, siswa juga tidak mempunyai fokus yang baik saat mengerjakan soal-soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, maka terlihat bahwa *self efficacy* dari siswa kelas XI AKL masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Negara terkait pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa, dengan judul penelitian **“Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemandirian belajar siswa masih rendah yang terlihat dari belum siapnya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Belum siapnya siswa mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemandirian untuk belajar di rumah agar lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu, saat diberikan tugas oleh guru, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.
- 2) Motivasi siswa untuk belajar masih rendah yang terlihat dari hasil *pretest* yang rendah, perbandingan hasil *pretest* dua kelas dengan perlakuan yang berbeda dan siswa yang mencontek pekerjaan temannya. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa.
- 3) *Self efficacy* siswa masih rendah yang terlihat dari pelaksanaan *pretest*. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan cenderung terpengaruh oleh jawaban orang lain sehingga menjadi kurang mandiri dalam menjawab pertanyaan yang berdampak pula pada menurunnya kemandirian belajar pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat berfokus pada permasalahan pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Negeri 1 Negara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara?
- 2) Apakah ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara?
- 3) Apakah ada pengaruh simultan antara Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara.
- 2) Untuk Mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Siswa Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh simultan antara Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum

Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Negara.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan tentang pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan mengenai pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional.

(2) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh siswa bahwa kemandirian belajar, motivasi belajar dan *self efficacy* penting untuk ditanamkan dalam diri siswa.

(3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menanamkan motivasi belajar dan *self efficacy* dalam diri siswa.